

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yang baik di sekolah dasar akan memberikan dampak yang sangat baik pula bagi pengembangan potensi peserta didik dalam proses pendidikan. Agustina & Martha Rusmana, (2019) menyatakan bahwa pembelajaran terdiri dari komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Gusteti & Neviyarni, (2022) menyatakan pembelajaran merupakan usaha guru untuk mengajarkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman. Dalam hal ini guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan saja namun guru juga berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi peserta didik (Aprima & Sari, 2022).

Belakangan ini pemerintah terus-menerus mencari alternatif baru untuk meningkatkan mutu pengajaran di berbagai jenjang studi dan bidang studi. Salah satunya dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, perubahan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu perubahan ini dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum yang sebelumnya. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional pemerintah memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat pembelajaran serta dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan dalam proses

pembelajaran (Aprima & Sari, 2022). Sebelum menerapkan kurikulum merdeka pemerintah di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan gagasan pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul.

Menurut Aprima & Sari (2022) kurikulum merdeka yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, melainkan memperbaiki sistem yang sudah berjalan. Kurikulum merdeka terdapat fase atau tingkatan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, disesuaikan dengan karakteristik, potensi serta kebutuhan peserta didik. Fase yang terdapat di jenjang sekolah dasar dibagi menjadi 3, yakni fase A, B, dan C. Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6 Angga, dkk (2022). Kurikulum merdeka diterapkan untuk memberikan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Pendekatan untuk mewujudkan merdeka belajar adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting di terapkan dalam dunia pendidikan terlebih lagi pada anak sekolah dasar karena dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat mempermudah peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru memerlukan cara untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Maka dari itu guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Elviya & Sukartiningsih, (2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi yang menarik, selain itu konsep belajar yang membebaskan peserta didik belajar sesuai dengan bakat dan minatnya dapat memperoleh pembelajaran yang kritis, berkualitas, unggul, aplikatif, ekspresif, variatif, dan progresif. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang digunakan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik Ningrum dkk (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (*opvoending*) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki oleh seorang anak untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat Pitaloka & Arsanti, (2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan poses pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hindana Sofiah, (2023) yang

menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dianggap mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, selain itu dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, seperti memperhatikan tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik yang sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar yang harus memperhatikan kemampuan, apa yang disukai, dan memenuhi kebutuhan proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil pra wawancara (kepala sekolah dan guru kelas II) yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Purwodinigratan, kurikulum merdeka telah diterapkan di awal tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan pada kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, seperti adanya kesenjangan beberapa peserta didik misalnya dalam mengelompokkan peserta didik belum berdasarkan karakteristik, hal ini sejalan dengan pendapat Astiti dkk, (2021) yang menyatakan keberagaman peserta didik di dalam kelas menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi

oleh guru karena kita tidak dapat menyamaratakan semua karakteristik dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini diperkuat oleh Thian Vizar Putra Yuono dkk, (2023) yang menyatakan bahwa masih terdapat guru yang beranggapan bahwa setiap peserta didik dapat diberikan pendidikan dengan gaya belajar yang sama, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda sehingga diperlukan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru masih belum terbiasa dalam mengelompokkan peserta didik pada saat proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru dan peserta didik belum leluasa mengeksplorasi pengetahuan ketika pembelajaran berlangsung, hal ini sejalan dengan pendapat Elviya & Sukartiningih, (2023) yang menyatakan masih terdapat beberapa guru yang belum menguasai bagaimana proses pembelajaran berdiferensiasi karena perubahan kurikulum yang masih baru. Oleh karena itu di dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki 3 aspek yang dapat di gunakan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar berlangsung yakni konten, proses dan produk. Oleh karena itu guru bisa menggunakan ketiga aspek tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakteristik yang berbeda-beda.

Selanjutnya dari studi literatur yang penulis lakukan, ditemukan penelitian Kusumaningpuri, (2024) menganalisis implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS kelas IV. Khabibah dkk, (2023) melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana upaya peningkatan hasil belajar Matematika materi pecahan kelas IV melalui pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika materi keliling bangun datar kelas IV merupakan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah dkk, 2023). Dari kajian tersebut penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi sudah dilakukan, tetapi masih banyak yang belum mengkaji terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas II, karena pada peserta didik kelas II mereka masih harus terus dibimbing agar tahu apa saja minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu agar mempermudah guru dan peserta didik untuk menuju ke jenjang selanjutnya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdiferensiasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Purwodiningratan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan, namun masih belum maksimal.
2. Masih adanya kesenjangan dalam pengelompokkan peserta didik yang belum berdasarkan karakteristik.
3. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Guru masih belum terbiasa dalam mengelompokkan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan.
5. Guru dan peserta didik belum leluasa mengeksplorasi pengetahuan ketika pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, penulis akan memberikan batasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian yaitu mengenai Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Implementasi Kurikulum Di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purwodiningratan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diambil dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas II SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah terutama gambaran terkait dengan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bisa digunakan guru dalam menambah wawasan terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas II SD Muhammadiyah Purwodiningratan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar melalui pembelajaran diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan terkait dengan dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas IISD Muhammadiyah Purwodiningratan.